

KEMAMPUAN SISWA KELAS XI DALAM MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *QUESTION STUDENT HAVE*

Iyenyuh Srivin Nalung¹, Susan Monoarfa², Viktory N. J. Rotty³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: iyenyuhnalung@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI dalam memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan strategi '*Question Student Have*'. Penelitian ini juga disusun dalam rangka mendeskripsikan penerapan strategi '*Question student have*' dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tondano dan merupakan sebuah penelitian deskriptif pada pendekatan kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano yang berjumlah 20 orang. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan tes. Untuk menganalisis data yang peneliti peroleh teknik yang digunakan adalah menarik presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tondano tergolong mampu dalam memproduksi teks eksplanasi. Hal ini tergambar melalui presentase nilai rata-rata yang dicapai secara klasikal yaitu 84,3%. Aspek-aspek yang dinilai dalam memproduksi teks eksplanasi adalah kesesuaian isi teks berdasarkan topik (96.5%), ketepatan organisasi atau struktur teks (81.25%), kosakata yang digunakan (87.5%), Penggunaan bahasa/keefektifan kalimat (80.5%), dan ketepatan mekanik atau tanda baca yang digunakan (61.5%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Strategi *Question Student Have* mampu memaksimalkan kemampuan siswa dalam kegiatan memproduksi teks eksplanasi.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis, Memproduksi Teks Eksplanasi, Question Student Have*

Abstract : This study aims to describe the ability of 9th grade students to produce explanatory text using the 'Question Student Have' strategy. This study was also prepared in order to describe the application of the 'Question student have' strategy in learning to produce explanatory text. This research was conducted at SMA Negeri 1 Tondano and was descriptive research with the qualitative approach. The source of data in this study were 9th grade students of class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano which amounted to 20 students. The techniques used to collect data in this study were observation, interviews, and tests. To analyze the data obtained by researchers, the technique used is to draw a percentage. The results showed that students of class XI IPA 1 at SMA Negeri 1 Tondano were classified as capable in producing explanatory text. This is illustrated through the percentage of the average value achieved classically, which is 84.3%. The aspects assessed in producing explanatory text are the suitability of text content based on the topic (96.5%), the accuracy of text organization or structure (81.25%), the vocabulary used (87.5%), the use of language/sentence effectiveness (80.5%), and the accuracy of mechanics or punctuation used (61.5%). The results of this study also show that the Question Student Have Strategy is able to maximize students' abilities in producing explanatory texts.

Keywords : *Writing Skill, Produce Explanatory Text, Question Student Have*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan satu di antara dua kurikulum yang saat ini ada dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 masih diterapkan di berbagai satuan pendidikan dan dijalankan bersama-sama dengan kurikulum baru, kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 hadir sebagai kurikulum yang mengusung konsep baru, konsep baru tersebut meliputi model pembelajaran, strategi, teknik, sampai dengan materi yang diajarkan (Trinaldi, dkk., 2022; Nurholis, dkk., 2022). Khusus pada pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai tingkat satuan pendidikan, dalam kurikulum 2013, siswa diarahkan pada pembelajaran yang menekankan pembelajaran berbasis teks (Ramadania, 2016). Pembelajaran berbasis teks berasas pada dua bentuk teks yakni, teks lisan dan teks tulisan.

Dalam pembelajaran berbasis teks, terdapat genre-genre yang membedakan satu teks dengan teks lain (Atmazaki, 2013; Saragih, dkk., 2016; Suwandi, 2019). Perbedaan ini secara spesifikasi dapat dilihat pada aspek struktur, kebahasaan, dan sebagainya. Pembelajaran bahasa dalam lingkup pendidikan formal di sekolah selalu difokuskan dan berorientasi pada empat aspek ketrampilan berbahasa (Mansyur, 2016). Empat ketrampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang dalam pembelajaran bahasa erat kaitannya (Aji, 2016), ketrampilan tersebut terdiri dari ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan, keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks (Pabur & Liando, 2018)

Salah satu teks yang diajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), secara khusus pada siswa kelas XI, adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan “jenis teks ilmiah yang berisi penjelasan

sebab, akibat, proses yang berhubungan dengan terjadinya fenomena, baik itu fenomena alam, sosial, budaya dan sebagainya,” (Budi, 2017). Setiap teks memiliki struktur dan kebahasaannya demikian pula halnya dengan teks eksplanasi.

Pada pembelajaran teks eksplanasi, siswa dituntut memiliki kompetensi dasar memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulisan dengan memperhatikan aspek struktur dan aspek kebahasaan (Kompetensi Dasar 4.4 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA). Kompetensi yang dimaksud ialah, kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran (Nurrita, 2018). Memproduksi dalam pembelajaran teks eksplanasi adalah istilah yang merujuk pada bentuk kegiatan siswa membangun atau menciptakan sesuatu yang dipelajarinya (Windhiarty, dkk., 2017; Damaianti & Abidin, 2020). Siswa tidak hanya sekedar tahu apa yang dipelajari, akan tetapi dapat melakukannya. Dengan demikian memproduksi termasuk dalam empat ranah ketrampilan berbahasa lebih khusus ranah ketrampilan menulis.

Berdasarkan informasi yang dirangkum dari hasil wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano, diperoleh data dan informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat teks eksplanasi. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami materi memproduksi teks eksplanasi dan siswa mengalami kesulitan dalam merangkai gagasan-gagasan untuk menulis teks ilmiah. Selain itu masalah tersebut diperburuk akibat dampak dari penerapan strategi pembelajaran yang kurang inovatif bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa tersebut,

peneliti memilih menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan konstruktif. Tindakan ini dirasa perlu dilakukan karena berdasarkan fakta dilapangan, didapati guru masih menggunakan strategi mengajar yang didominasi oleh ceramah. Strategi pembelajaran yang dianggap tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa adalah strategi *Question Student Have*. Strategi ini dianggap dapat menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif dengan cara bermain kertas yang berisi pertanyaan, siswa tidak merasa bahwa ia sedang belajar pada hal membuat pertanyaan adalah belajar karena siswa secara tidak langsung dituntut harus berpikir untuk membuat pertanyaan sesuai dengan kesulitan yang tengah dialami. Dimana hal ini juga dapat melatih cara berpikir kritis siswa dan melalui strategi ini juga siswa dibuat lebih santai dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode dekriptif dipilih peneliti karena dalam penelitian, peneliti mendeskripsikan data yang dihasilkan dari tindakan penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun data yang dideskripsikan berupa data hasil tes kegiatan memproduksi teks siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano. Menurut Ramdhan (2021), "metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan dekripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti".

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tondano dengan waktu yang penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan November tahun 2022. Sumber data dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian dilakukan pada musim pembelajaran semester ganjil, tahun

pelajaran 2022/2023. Teknik yang digunakan peneliti dalam peneltian ini sekaligus yang dirasa tepat untuk mengumpulkan data hasil peneltin adalah, dengan menggunakan teknik tes. Model tes yang diberikan pada penelitian ini berupa esai. Selain penggunaan teknik tes, peneliti juga menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data pendukung seperti observasi dan wawancara.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan peneliti dengan tujuan untuk mengamati dan mendapatkan data secara langsung bagaimana prosesi rangkaian aktivitas pembelajaran di kelas sebelum penerapan strategi maupun saat penerapan strategi '*Question Student Have*' dilaksanakan. Dalam penelitian ini melalui wawancara peneliti hendak mendapatkan keterangan lisan dari guru bidang studi bahasa Indonesia khusus kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano tentang kondisi siswa dalam pembelajaran materi teks eksplanasi dan penerapan strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru pada siswa.

Tes dalam penelitian ini merupakan teknik utama yang digunakan peneliti dalam meneliti. Penggunaan teknik tes bertujuan untuk memperoleh data yang dikehendaki mengenai kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano dengan menggunakan strategi *Question Student Have*. Bentuk tes yang diberikan pada penelitian ini adalah tes esai. Aspek kriteria penilaian yang digunakan untuk menilai teks siswa yaitu aspek penilaian teks eksplanasi menurut Kemendikbud tahun 2013 terdiri atas 5 aspek meliputi seperti tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi.

No.	Kriteria	Rentang
-----	----------	---------

		Skor
1	Kesesuaian isi teks dengan topik	0 – 30
2	Ketepatan organisasi atau struktur teks	0 – 20
3	Kosakata yang digunakan	0 – 20
4	Penggunaan bahasa/ keefektifan kalimat	0 – 20
5	Ketepatan mekanik atau tanda baca yang digunakan	0 – 10

Untuk menganalisis data, teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah presentase nilai siswa secara individu dan nilai rata-rata kelas siswa. Untuk memperoleh nilai siswa secara individu rumus yang digunakan ialah rumus presentase menurut Ali (1985).

$$\% = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat kemampuan memproduksi teks eksplanasi siswa, kriteria patokan yang digunakan ialah.

Tabel 2. Kategori Hasil Tes Siswa

Rentang Skor	Deskripsi
90% - 100%	Sangat mampu
80% - 89%	Mampu
70% - 79%	Cukup mampu
0% - 69%	Kurang mampu

HASIL & PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan strategi 'Question Student Have' dan tes, maka diperoleh hasil kemampuan menyusun teks eksplanasi siswa kelas XI seperti tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Kemampuan siswa memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan strategi QSH

No.	Siswa	Aspek-Aspek Kriteria Penilaian					X (%)
		1	2	3	4	5	

1	YS	30	20	20	20	8	98
2	RN	30	20	15	15	4	84
3	RW	28	15	15	20	7	85
4	DP	30	14	19	15	10	88
5	CS	28	20	18	10	4	80
6	EK	30	18	13	10	5	76
7	MS	30	20	18	15	4	87
8	DM	28	15	17	14	8	82
9	SM	30	15	17	20	6	88
10	WK	29	19	16	15	4	83
11	IG	29	11	17	15	8	80
12	VK	24	17	18	11	5	75
13	AM	30	17	17	20	5	86
14	PS	30	16	12	15	7	80
15	VR	29	15	19	17	5	85
16	PT	27	18	18	15	6	84
17	GS	27	11	20	17	6	81
18	EW	30	18	17	20	5	90
19	JK	30	16	18	20	7	91
20	RS	30	10	16	18	9	83
Jumlah		579	325	350	322	123	1686
Rerata							84.3

Setelah diperoleh hasil tes, maka penting untuk melihat capaian untuk setiap kriteria. Hal ini dilakukan untuk melihat pada aspek saja strategi QSH efektif dan tidak efektif. Hasil analisis terhadap capaian terhadap setiap kriteria tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. Capaian per kriteria.

No.	Kriteria	Skor Siswa	Capaian (%)
1	Kesesuaian isi teks dengan topik	579	96.5
2	Ketepatan organisasi atau struktur teks	325	81.25
3	Kosakata yang	350	87.5

	digunakan		
4	Penggunaan bahasa/ keefektifan kalimat	322	80.5
5	Ketepatan mekanik atau tanda baca yang digunakan	123	61.5

Berdasarkan tabel di atas (Tabel 4.) maka diketahui bahwa strategi *QHS* dapat membantu dalam setiap aspek kriteria penilaian terutama dalam kriteria kesesuaian isi teks dengan topik. Meski demikian masih terlihat bahwa strategi *QHS* belum bisa efektif untuk aspek atau kriteria yang sangat spesifik seperti penggunaan tanda baca. Dengan demikian, strategi *QHS* perlu didampingi dengan strategi lainnya yang agar bisa mencakup hal-hal yang teknis seperti penggunaan tanda baca.

Kemampuan memproduksi teks eksplanasi dengan menggunakan strategi *question student have* siswa adalah sebagai berikut: Siswa YR pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30 skor diberikan karena siswa membuat teks eksplanasi baik isi dan topik sudah sesuai, penyampaian gagasan pada teks juga disampaikan dengan baik dengan penguasaan topik yang baik. Aspek penilaian (2) siswa YR mendapat skor 20 skor diberikan karena teks yang dibuat sudah memenuhi struktur teks eksplanasi serta disajikan secara berurutan. Aspek penilaian (3) siswa YR mendapat skor 20 karena penggunaan kosakata dalam teks cukup baik dengan pembentukan setiap kosakata yang digunakan tepat. Penggunaan kaidah kebahasaan terbilang baik, YR dalam teksnya menggunakan kata teknis (seperti: BMKG, skala *richter*), menggunakan konjungsi kausalitas (seperti: karena, sebab, dan akibatnya), menggunakan kata benda fenomena

(seperti: gempa dan tsunami). Aspek penilaian (4) siswa YR mendapat skor 20 skor diberikan karena, penggunaan bahasa dan kalimat pada teks yang dibuat siswa sudah cukup baik dan efektif. Aspek penilaian (5) siswa YR mendapat skor 8 secara mekanik teks siswa sudah baik namun masih ditemukan kesalahan penulisan kata di awal kalimat dinamakan tidak menggunakan huruf kapital seperti pada kata /gempa/. Untuk penggunaan tanda baca pada teks sudah sesuai. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 98.

Siswa RN pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30 skor diberikan berdasar pada teks yang dibuat siswa antara isi teks dengan topik yang diangkat sudah sesuai. Gagasan utama dalam teks tersampaikan dengan baik sesuai dengan judul teks, gagasan penjelas pada teks cukup terperinci penyajiannya. Siswa RN juga dapat menguasai topik permasalahan sehingga isi teks relevan. aspek penilaian (2) siswa RN mendapat skor 20 karena teks yang dibuat siswa sudah memenuhi tiga struktur teks eksplanasi dengan penyajiannya disajikan secara berurutan oleh siswa. Aspek penilaian (3) siswa RN mendapat skor 15 penggunaan kosakata dalam teks sudah cukup baik, namun dalam teks ditemukan pembentukan kosakata yang kurang tepat seperti: /di ukur/, /di hindari/. Kaidah kebahasaan dalam teks RN sudah cukup baik, pengungkapannya cukup tepat, tetapi masih bisa untuk diperinci lagi. siswa RN menggunakan kata teknis (seperti: gempa, getaran, lempengan bumi, *seismograf*), menggunakan konjungsi kausalitas (seperti: jika, oleh karena itu, karena). Aspek penilaian (4) siswa RN mendapat skor 15 siswa membuat teks dengan konstruksi kalimat pada teks sederhana dan cukup baik meski begitu masih terdapat kalimat yang penyajiannya kurang efektif seperti pada kutipan kalimat "*Semua panik karena takut kena*

reruntuhan bangunan” kata /kena/ pada kalimat tersebut seharusnya ditambahkan prefiks /ter-/ sehingga menjadi /terkena/. Aspek penilaian (5) siswa RN mendapat skor 4, pada aspek tersebut masih terdapat kesalahan yang berhubungan dengan ejaan diantaranya, penulisan kata di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital /mereka/, /meski/, /oleh/, tidak menggunakan tanda baca koma pada penulisan konjungsi /oleh karena itu/. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 84.

Siswa RW pada aspek penilaian (1) mendapat skor 28 skor diberikan karena siswa menulis teks antara topik dan isi teks sudah sesuai, penguasaan topik juga cukup baik, meski begitu teks yang dibuat siswa masih bisa untuk lebih dikembangkan. Aspek penilaian (2) siswa RW mendapat skor 15 skor diberikan karena teks yang dibuat siswa tidak memiliki struktur yang lengkap dan hanya memenuhi dua struktur. Kelebihan dari teks secara organisasi sudah disertai dengan judul. Aspek penilaian (3) siswa RW mendapat skor 15, penggunaan kosakata dalam sudah cukup memadai dan hanya diemukan satu pembentukan kata yang kurang tepat yaitu, /diperukaan/ yang seharusnya penulisan partikel /di-/ pada kata tersebut ditulis terpisah karena merupakan preposisi. Penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks cukup memadai tetapi penggunaan konjungsi kausalitas kurang lengkap hanya terdapat satu konjungsi kausalitas (yaitu: jika). Teks tersebut menggunakan kata teknis (seperti: gempa, vulkanik, tektonik, *seismograf*). Aspek penilaian (4) siswa RW mendapat skor 20, siswa membuat teks dengan konstruksi kalimat pada teks baik dan efektif. Tidak didapati kesalahan dalam fungsi urutan katapada setiap kalimat yang tersusun. Aspek penilaian (5) siswa RW mendapat skor 7 skor diberikan karena aspek mekanik masih terdapat kesalahan ejaan pada teks siswa. kesalahan tersebut berupa kesalahan penulisan kata

pada awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital /kita/ dan /kekuatan/. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 85.

Siswa DP pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30 gagasan-gagasan dalam teks telah sesuai dengan topik, setiap gagasan pendukung yang tersusun dalam teks sudah mewakili gagasan utama bahkan sesuai, siswa juga cukup menguasai topik permasalahan. Aspek penilaian (2) siswa DP mendapat skor 14, teks yang dibuat siswa secara struktur teks tidak tepat atau tidak sesuai dengan struktur pada teks eksplanasi siswa hanya memenuhi dua struktur teks. Teks dibuat sudah disertakan dengan judul yang sesuai dengan topik. Aspek penilaian (3) siswa DP mendapat skor 19, kosakata yang digunakan dan pilihan kata untuk teks cukup memadai khususnya dalam mendeskripsikan teks. walau demikian terdapat dua pembentukan kata yang kurang tepat seperti, /disepanjang/ dan /diiatas/. Penulisan partikel /di-/ pada kedua kata tersebut salah seharusnya dipisah karena partikel tersebut bukan imbuhan melainkan preposisi. DP menggunakan kata teknis dalam teks (seperti: demonstrasi massa, kesenjangan sosial, konvoi, arak-arakan, oknum, bentrokan, sektor), menggunakan konjungsi kausalitas (seperti: karena, jika). Aspek penilaian (4) siswa DP mendapat skor 15, penggunaan bahasa maupun kalimat pada teks cukup efektif, walau demikian terdapat kata yang kurang tepat dalam satu kalimat "*sambil berjalan orang-orang yang dipercayakan sebagai pemimpin demonstrasi akan meneriakkan secara lantang di sepanjang jalan*" kata /meneriakkan/ pada kalimat tersebut diganti dengan kata /menyuarakan/ dengan demikian membuat kalimat lebih efektif. Aspek penilaian (5) siswa DP mendapat skor 10, secara mekanik penulisan teks terbilang baik, tidak terdapat kesalahan ejaan pada kosakata yang digunakan,

penggunaan tanda baca dalam teks juga terbilang cukup baik. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 88.

Siswa CS pada aspek penilaian (1) mendapat skor 28 teks yang dibuat siswa baik isi maupun topik sudah cukup sesuai, gagasan pejelasan yang diungkapkan cukup baik walau tidak terlalu rinci namun sudah dapat menjelaskan gagasan utama. Aspek penilaian (2) siswa CS mendapat skor 20 isi teks yang dibuat siswa sudah memenuhi struktur teks eksplanasi, siswa juga sudah menyertakan judul yang sesuai pada teks yang dibuatnya. Aspek penilaian (3) siswa CS mendapat skor 18 kosakata dan pilihan kata yang digunakan dalam teks cukup memadai. Meski begitu masih terdapat pembentukan kata yang kurang tepat dalam teks tersebut seperti kata: /dimas/ seharusnya / di masa/. Penggunaan kaidah kebahasaan cukup baik walau tidak terlalu terperinci, terdapat penggunaan kata teknis pada teks yang dibuat siswa (seperti: fase, rentan, terkontaminasi, perkembangan, terpapar, narkoba), menggunakan konjungsi kausalitas (seperti: karena, sebab, jika, oleh karena itu). Aspek penilaian (4) siswa CS mendapat skor 10 konstruksi kalimat pada teks tersebut cukup baik namun belum cukup efektif, masih terdapat bagian-bagian yang tidak efektif seperti: "*sebab di masa remaja, justru keinginan mencoba hal baru, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang sekali*" di antara kata /bersenang-senang/ dan kata /sekali/ ada baiknya ditambahkan frasa /besar/ sehingga membuat kalimat lebih efektif. Aspek penilaian (5) siswa CS mendapat skor 4, secara mekanik penulisan teks terdapat banyak kesalahan khususnya pada penggunaan huruf kapital pada kata di tengah kalimat. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 80.

Siswa EK pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, gagasan yang disampaikan dalam teks sudah baik dan sesuai, antara gagasan utama dan gagasan penjelassaling melengkapi. Di samping itu isi teks juga sudah sesuai dengan topik. Aspek penilaian (2) siswa EK mendapat skor 18 secara struktur, teks siswa EK mampu memenuhi semua struktur teks eksplanasi. Teks yang dibuat juga sudah disertakan dengan judul yang sesuai dan relevan dengan isi teks. Aspek penilaian (3) siswa EK mendapat skor 13 didapati kosakata yang digunakan siswa EK cukup baik dan relevan dengan pilihan kosakata yang sederhana. Namun, masih didapati kesalahan pada beberapa pembentukan kata seperti: /keh ari/ seharusnya /ke hari/, kata /kepeda/ yang seharusnya /kepada/, kata /di alami/ seharusnya penulisan partikel /di-/ pada kata tersebut ditulis serangkai karna bukan bertindak sebagai preposisi, dan kata /mudah/ yang seharusnya /muda/ kelebihan haruf pada kata tersebut mempengaruhi makna yang tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam kalimat. Penggunaan kaidah kebahasaan cukup memadai walau masih terdapat kesalahan yang perlu diperbaiki. EK menggunakan kata teknis (seperti: KDRT, riset, finansial, psikologi, rumah tangga), menggunakan konjungsi kausalitas (seperti: karena, agar). Aspek penilaian (4) siswa EK mendapat skor 10, teks yang dibuat siswa memiliki konstruksi kalimat sederhana namun belum cukup efektif. Aspek penilaian (5) siswa EK mendapat skor 5 pada aspek mekanik didapati kesalahan pada penggunaan tanda baca maupun ejaan dalam teks yang dibuat siswa. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 76.

Siswa MS pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, penyampaian gagasan dalam teks sudah baik, gagasan penjelas teks dapat menjelaskan gagasan utama. Siswa MS mampu menulis teks secara runtut sesuai dengan fenomena yang

dipilih dengan demikian membuat teks relevan dan sesuai. Aspek penilaian (2) siswa MS mendapat skor 20, teks yang dibuat siswa dari aspek organisasi sudah baik, sesuai, dan relevan karena dapat memenuhi tiga struktur teks eksplanasi. Aspek penilaian (3) siswa MS mendapat skor 18, pilihan kosakata dalam teks siswa MS sudah baik dan memadai. Kosakata yang digunakan dapat mendeskripsikan topik dan judul dari teks yang dibuat dan hanya terdapat satu kesalahan pembentukan kata yang tidak sesuai yaitu: /di picu/ dimana seharusnya penulisan kata tersebut ditulis serangkaian dengan partikel /di-/ karena dalam kata tersebut partikel /di-/ buka merupakan preposisi. Aspek penilaian (4) siswa MS mendapat skor 15, teks yang dibuat siswa memiliki konstruksi kalimat yang sederhana dan efektif. Namun masih ditemukan kesalahan khususnya berkaitan dengan fungsi urutan kata. Aspek penilaian (5) siswa MS mendapat skor 4, aspek mekanik masih terdapat kesalahan pada teks yang dibuat siswa. kesalahan tersebut terdiri dari: penulisan kata pada awal kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital /kasus/, /para/, /kesempatan/, kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata di tengah kalimat /terJadi/, /menJaga/, kesalahan penulisan kata tidak baku /aktifitas/ dan kesalahan pada penggunaan tanda baca titik dan koma. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 87.

Siswa DM pada aspek penilaian (1) mendapat skor 28, isi gagasan pada teks baik gagasan umum dan gagasan penjelas cukup sesuai. Gagasan penjelas pada teks cukup dapat menjelaskan gagasan umum meski belum terlalu terperinci. Isi teks dan topik sudah sesuai. Aspek penilaian (2) siswa DM mendapat skor 18 teks sudah memenuhi tiga struktur teks eksplanasi, namun isi dari setiap struktur dalam teks belum cukup lengkap dan spesifik. Aspek penilaian (3) siswa DM mendapat skor 17,

kosakata dalam teks ekspansi yang dibuat siswa cukup baik dan memadai. Ditemukan dua pembentukan kata yang salah yaitu, kata /dinegara/ dan /menindak lanjuti/. Penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks cukup baik. DM dalam teks yang dibuatnya menggunakan kata teknis (seperti: massal, pemerintah, fakta, faktor, keadilan), menggunakan konjungsi kausalitas (seperti: karena, jika, agar). Aspek penilaian (4) siswa DM mendapat skor 14, siswa DM menulis teks dengan konstruksi kalimat sederhana namun masih kurang efektif. Aspek penilaian (5) siswa DM mendapat skor 8, secara mekanik teks yang dibuat siswa sudah termasuk baik dan kesalahan yang menonjol pada aspek ini terletak pada penggunaan tanda baca titik dan koma yang kurang tepat dalam teks. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 82.

Siswa SM pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, siswa cukup baik dalam penyampaian setiap gagasan, antara gagasan umum dan gagasan penjelas memiliki korelasi yang baik sehingga makna dari setiap gagasan dapat tersampaikan dan isi teks dengan topik yang dipilih sudah baik dan sesuai. Aspek penilaian (2) siswa SM mendapat skor 15, teks yang dibuat siswa sudah memenuhi ketiga struktur teks eksplanasi setiap bagian dijelaskan dengan baik meski masih dapat dikembangkan dan diperinci lagi. Kekurangan dari aspek ini terletak pada judul yang ditentukan SM dalam teksnya yang dinilai kurang sesuai dengan topik dan fenomena. Aspek penilaian (3) siswa SM mendapat skor 17, kosakata yang digunakan dalam teks eksplanasi siswa SM cukup baik serta memadai untuk mendeskripsikan fenomena yang dipilih. Terdapat satu pembentukan kata yang tidak sesuai kaidah yaitu, /dimata/. Penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks cukup baik dengan pengungkapan yang tepat walau tidak terlalu terperinci. Teks tersebut menggunakan kata teknis

(seperti: mempesona, keberagaman, budaya, adat istiadat), menggunakan konjungsi kausalitas (seperti: karena, agar). Aspek penilaian (4) siswa SM mendapat skor 20, penggunaan bahasa dan kalimat dalam teks eksplanasi SM memiliki kostruksi yang sederhana dan cukup memadai. Kalimatnya tidak terlalu kompleks namun menggunakan bahasa yang lugas sehingga pesan dapat mudah tersampaikan. Aspek penilaian (5) siswa SM mendapat skor 5, ditemukan beberapa kesalahan dalam teks terutama pada penulisan kata. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari kesalahan penulisan penulisan kata di awal kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital /kejadian/, kesalahan penggunaan ejaan pada penulisan nama negara /indonesia/, dan kesalahan penggunaan tanda baca titik koma. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 88.

Siswa WK pada aspek penilaian (1) mendapat skor 29, WK cukup mampu menguasai topik terkait fenomena yang dipilih, tulisannya memadai dan relevan meski masih dapat diperinci lagi. Aspek penilaian (2) siswa WK mendapat skor 19, teks yang dibuat siswa sudah memenuhi struktur teks eksplanasi dengan penyampaian yang berurutan dan behubungan antara setiap paragraf. Teks tersebut juga sudah disertakan dengan judul yang sesuai dan relevan dengan fenomena. Aspek penilaian (3) siswa WK mendapat skor 16, penggunaan kosakata teks eksplanasi yang dibuat WK tergolong memadai. Namun masih terdapat beberapa pembentukan kata yang salah kata-kata tersebut seperti: /orangtua/, /mem-biayai/, /dikemudian hari/. Aspek penilaian (4) siswa WK mendapat skor 15, penggunaan bahasa dalam teks menggunakan kostruksi yang sederhana serta efektif. Walau demikian ditemukan kesalahan yang berkenaan dengan fungsi urutan kata. Aspek penilaian (5) siswa WK mendapat skor 4, masih terdapat kesalahan pada

aspek mekanik teks eksplanasi siswa. kesalahan tersebut diataranya, kesalahan tidak menggunakan huruf kapital pada kata di awal kalimat /orang tua/, kesalahan karena menulis konjungsi /sebab/ di awal kalimat, kesalahan penggunaan tanda baca titik koma yang perlu diperhatikan. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 83.

Siswa IG pada aspek penilaian (1) mendapat skor 29, teks yang dibuat siswa telah sesuai antara isi teks dengan topik. Pendeskripsian rangkaian informasi dan fakta tergolong relevan. Aspek penilaian (2) siswa IG mendapat skor 11, teks yang dibuat sudah memenuhi tiga struktur namun, hanya dua struktur yang memenuhi ketentuan sedang struktur kesimpulan dalam teks masih tidak rapih, kurang jelas, dan kurang sesuai. Aspek penilaian (3) siswa IG mendapat skor 17, kosakata dalam teks eksplanasi yang dibuat siswa tergolong memadai. Terdapat satu pembentukan kata yang salah yaitu pembentuka kata /keseluruh/, dan untuk penggunaan konjungsi kausalitas dalam teks masih tergolong kurang. Aspek penilaian (4) siswa IG mendapat skor 15, bahasa maupun kalimat yang digunakan dalam teks eksplanasi yang dibuat siswa memiliki kostruksi sederhana dan cukup efektif. Walau demikian masih ditemukan bagian dalam teks dengan bahasa yang kurang tepat. Aspek penilaian (5) siswa IG mendapat skor 8, kesalahan aspek mekanik yang ditemukan dalam teks eksplanasi siswa adalah kesalahan penggunaan konjungsi /Dan/ pada awal kalimat dan kesalahan penempatan tanda baca titik dan koma. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 80.

Siswa VK pada aspek penilaian (1) mendapat skor 24, teks eksplanasi VK antara isi teks dengan topik yang diangkat cukup baik, namun belum cukup sesuai antara satu dengan lainnya. Gagasan penjelas dalam teks belum dapat

menjelaskan gagasan utama dengan runtut, serta tidak ada kefokus informasi. Aspek penilaian (2) siswa VK mendapat skor 17, teks eksplanasi siswa VK sudah memenuhi struktur teks eksplanasi. Namun, setiap paragraf yang mewakili struktur belum terfokus. Aspek penilaian (3) siswa VK mendapat skor 18, dalam teks VK menggunakan kosakata yang cukup memadai dan tidak didapati pembentukan kata yang salah. Aspek penilaian (4) siswa VK mendapat skor 11, ditemukan dalam teks masih terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa yang kemudian berpengaruh pada keefektifan kalimat. Salah satu kesalahan konstruksi kalimat pada teks tersebut terletak pada kesalahan urutan kata. Aspek penilaian (5) siswa VK mendapat skor 5, ditemukan bahwa dari segi mekanik masih terdapat kesalahan pada teks siswa. Kesalahan-kesalahan tersebut berupa, kesalahan tidak menggunakan huruf kapital pada kata di awal kalimat /atas/, /covid/, /pada/, /protokol/, kesalahan penempatan konjungsi kausalitas /karena/ pada awal kalimat, dan kesalahan penggunaan tanda baca titik koma yang perlu diperbaiki. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 75.

Siswa AM pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, gagasan-gagasan yang ditulis siswa dalam teks yang dibuatnya sudah sesuai dan relevan dengan topik yang diangkat. Aspek penilaian (2) siswa AM mendapat skor 19, struktur teks eksplanasi siswa ditulis dengan lengkap, masing-masing struktur saling berkaitan dan menyajikan informasi yang mudah dipahami pembaca, terkait dengan fenomena yang diangkat. Teks juga sudah disertakan dengan judul namun, judul teks tersebut dinilai kurang cocok. Aspek penilaian (3) siswa AM mendapat skor 17, kosakata yang digunakan dalam teks eksplanasi siswa AM sudah cukup memadai. Meski demikian masih didapati pembentukan kata yang salah pada teks

siswa seperti: /China/. Aspek penilaian (4) siswa AM mendapat skor 18, penggunaan bahasa dan konstruksi kalimat dalam teks eksplanasi AM tergolong sederhana, memadai, relevan, dan efektif. Aspek penilaian (5) siswa AM mendapat skor 5, aspek mekanik dalam teks eksplanasi yang dibuat AM masih terdapat kesalahan. Kesalahan-kesalahan tersebut seperti, kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata di tengah kalimat /Turis/, dan kesalahan ejaan pada penulisan nama bulan yang tidak ditulis dengan huruf kapital /maret/. Untuk penggunaan tanda baca dalam teks sudah cukup baik. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 86.

Siswa PS pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, teks eksplanasi yang dibuat siswa dari segi isi dan topik sudah sesuai dan relevan. Gagasan penjabaran dalam teks sudah mampu menjelaskan setiap gagasan utama. Aspek penilaian (2) siswa PS mendapat skor 16, teks yang dibuat siswa sudah memenuhi tiga struktur teks eksplanasi. Ketiga struktur disajikan dengan baik dan berurutan. Namun, untuk struktur pernyataan umum masih kurang sehingga gagasan-gagasan penjabaran dapat ditambah. Aspek penilaian (3) siswa PS mendapat skor 12, kosakata yang dipilih dalam membuat teks eksplanasi terbilang sudah cukup memadai dan baik. dalam teks masih ditemukan kesalahan pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah, kata-kata tersebut ialah: /di manjakan/, /ketempat/, /keluar/, /diera/. Aspek penilaian (4) siswa PS mendapat skor 15, teks eksplanasi yang dibuat PS menggunakan konstruksi kalimat yang sederhana dan efektif. namun, masih ditemukan kesalahan khususnya dalam fungsi urutan kata. Aspek penilaian (5) siswa PS mendapat skor 7, masih ditemukan kesalahan pada teks untuk aspek mekanik yaitu kesalahan penulisan bahasa asing /online/ yang tidak ditulis dengan huruf cetak miring. Terdapat juga

kesalahan penulisan ejaan /plat from/ dimana penulisan yang benar harusnya ditulis serangkai. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 80.

Siswa VR pada aspek penilaian (1) mendapat skor 29, isi dan topik dalam teks eksplanasi yang dibuat siswa sudah sesuai dan relevan. siswa juga terlihat menguasai topik karena dapat menyajikan teks dengan baik. Aspek penilaian (2) siswa VR mendapat skor 15, teks eksplanasi siswa sudah memenuhi tiga struktur teks, setiap paragraf yang mewakili struktur disajikan dengan baik. Namun perlu diperhatikan, bagian kesimpulan perlu lagi untuk diperbaiki dan menghilangkan kalimat yang berlebihan. Aspek penilaian (3) siswa VR mendapat skor 19, kosakata yang digunakan dalam teks eksplanasi yang dibuat siswa dinilai cukup baik dan memadai. Aspek penilaian (4) siswa VR mendapat skor 17, teks yang dibuat siswa menggunakan konstruksi kalimat yang sederhana dan cukup efektif. Tidak terdapat kesalahan dungsi urutan kalimat, tetapi pada paragraf keempat kalimat terakhir dapat dihilangkan karena terlalu berlebihan. Aspek penilaian (3) siswa VR mendapat skor 5, teks eksplanasi siswa VR masih terdapat beberapa kesalahan pada aspek mekanik. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari tidak menggunakan huruf kapital pada kata di awal kalimat /upaya/, ditemukan kata di tengah kalimat yang menggunakan huruf kapital /Kesejahteraan/, /Masyarakat/, /Suatu/, /Kemiskinan/, /Kelaparan/, /Kualitas/, dan tidak menggunakan huruf kapital dalam menulis nama suatu negara /india/. Untuk penggunaan tanda baca sudah cukup baik. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 85.

Siswa PT pada aspek penilaian (1) mendapat skor 27, penilaian aspek pertama ditemukan baik antara isi teks dan topik sudah termasuk relevan dan sesuai.

Pengembangan gagasan-gagasan dalam teks terjadi dengan baik. Aspek penilaian (2) siswa PT mendapat skor 18, siswa dapat memenuhi ketiga struktur teks eksplanasi serta menyajikannya dengan baik dan berurutan. Teks tersebut juga sudah disertakan dengan judul yang relevan dan sesuai. Aspek penilaian (3) siswa PT mendapat skor 18, kosakata yang digunakan siswa PT dalam teks eksplanasi yang dibuatnya memadai. Meski begitu masih ditemukan pembentukan kata yang salah yaitu, /bukn/. Aspek penilaian (4) siswa PT mendapat skor 15, teks eksplanasi yang dibuat siswa PT menggunakan bahasa yang baik dengan konstruksi kalimat yang efektif dan makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Namun, dalam teks tersebut masih dijumpai kesalahan urutan kata. Aspek penilaian (5) siswa PT mendapat skor 6, dalam teks siswa masih terdapat kesalahan pada aspek mekanik. Kesalahan tersebut berupa, kesalahan karena tidak menggunakan huruf kapital pada kata di awal kalimat /kesenjangan/, /penyebab/, /faktor/, /Oleh/. Untuk penggunaan tanda baca sudah cukup baik. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 84.

Siswa GS pada aspek penilaian (1) mendapat skor 27, teks yang dibuat siswa antara isi dengan topik sudah sesuai. Pengungkapan fakta terkait fenomena yang disajikan cukup baik walau belum terlalu terperinci untuk itu perlu dikembangkan. Aspek penilaian (2) siswa GS mendapat skor 11, struktur teks eksplanasi siswa belum lengkap karena teks tersebut hanya memenuhi dua struktur teks eksplanasi yakni, struktur pertama dan kedua sedangkan struktur ketiga kesimpulan tidak ditemukan dalam teks tersebut. teks juga sudah disertakan dengan judul yang sesuai dengan isi teks dan fenomenayang dipilih. Aspek penilaian (3) siswa GS mendapat skor 20, penggunaan kosakata dalam teks sudah

cukup baik dan memadai serta sesuai dalam mendeskripsikan isi teks eksplanasi. Tidak ditemukan pembentukan kata yang salah. Aspek penilaian (4) siswa GS mendapat skor 17, teks eksplanasi siswa dibuat dengan bahasa yang baik dan konstruksi kalimat yang sederhana dengan begitu informasi yang disajikan mudah dipahami. Walau demikian pada teks masih ditemukan bagian kalimat dengan fungsi kata yang tidak sesuai. Aspek penilaian (5) siswa GS mendapat skor 6, ditemukan bahwa teks eksplanasi siswa GS masih terdapat beberapa kesalahan pada aspek mekanik. Kesalahan tersebut berupa: kesalahan tidak menggunakan huruf kapital pada kata di awal kalimat /kebakaran/, /cara/, /upaya/, dan kesalahan tidak menggunakan huruf kapital pada nama daerah /kalimantan/. Untuk penggunaan tanda baca dalam teks dapat lagi dirapihkan. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 81.

Siswa EW pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, teks eksplanasi yang dibuat siswa telah sesuai antara isi dan topik permasalahan. Pengungkapan gagasan umum dan gagasan penjelas diungkapkan dengan baik. Siswa juga menguasai topik karena mampu menyajikan teks eksplanasi. Aspek penilaian (2) siswa EW mendapat skor 18, teks eksplanasi yang dibuat siswa sudah sesuai dan memenuhi struktur teks eksplanasi dengan penyajian yang baik dan berurutan. Pengungkapan fakta dalam teks diungkapkan dengan baik, walau masih dapat lebih diperinci terutama pada paragraf struktur pertama. Teks juga sudah disertai judul yang sesuai. Aspek penilaian (3) siswa EW mendapat skor 17, penggunaan kosakata dalam teks eksplanasi cukup baik dan memadai. Tetapi masih ditemukan pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah seperti: /di banding/, dan /denga/. Aspek penilaian (4) siswa EW mendapat skor 20, teks

eksplanasi siswa EW dibuat dengan bahasa yang baik, konstruksi kalimat yang sederhana, dan efektif. Tidak ditemukan kesalahan fungsi urutan kata. Aspek penilaian (5) siswa EW mendapat skor 5, terdapat beberapa kesalahan pada aspek mekanik diantaranya: kesalahan tidak menggunakan huruf kapital pada kata di awal kalimat /kemacetan/, kesalahan karena menempatkan konjungsi /serta/ di awal kalimat, dan kesalahan karena tidak menggunakan huruf kapital pada nama kota /manado/. Ada juga kesalahan terkait penggunaan tanda baca yang perlu lagi untuk diperhatikan. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 90.

Siswa JK pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, teks eksplanasi yang dibuat siswa antara isi dan topik sudah cukup sesuai. Pengungkapan gagasan dalam teks diungkapkan dengan baik walau belum terlalu terperinci. Aspek penilaian (2) siswa JK mendapat skor 16, teks dibuat sesuai dengan struktur teks eksplanasi disajikan dengan lengkap dan berurutan. Teks juga disertakan dengan judul yang sesuai dan relevan. Aspek penilaian (3) siswa JK mendapat skor 18, kosakata yang digunakan pada teks baik dan cukup memadai. Walau demikian dalam teks juga ditemukan tiga pembentukan kata yang salah yaitu: /takkunjung/, /dimusnakan/, dan kata /di daur/. Aspek penilaian (4) siswa JK mendapat skor 20, dalam teks konstruksi kalimat yang digunakan sederhana dan cukup efektif dan tidak ditemukan kesalahan fungsi urutan kata dalam kalimat. Aspek penilaian (5) siswa JK mendapat skor 7, pada teks siswa JK tidak ditemukan kesalahan pada komponen ejaan namun perlu diperhatikan untuk penggunaan tanda baca. Dengan skor yang diperoleh total nilai yang didapatkan siswa 91.

Siswa RS pada aspek penilaian (1) mendapat skor 30, teks eksplanasi siswa RS ditulis sudah sesuai dan relevan antara isi dengan topik, penyampaian gagasan dalam teks tersampaikan dengan baik. RS juga mampu menguasai topik dalam membuat teks eksplanasi. Aspek penilaian (2) siswa RS mendapat skor 10, teks yang dibuat siswa dalam penyajiannya sudah memenuhi struktur teks eksplanasi, tetapi setiap paragraf yang mewakili struktur belum terperinci. Teks sudah disertakan judul yang sesuai dengan isi teks, topik, bahkan fenomena. Aspek penilaian (3) siswa RS mendapat skor 16, kosakata yang digunakan dalam teks cukup memadai dan sesuai, tidak ditemukan kesalahan pembentukan kata. Penggunaan konjungsi kausalitas dalam teks masih kurang karena hanya terdapat satu konjungsi kausalitas. Aspek penilaian (4) siswa RS mendapat skor 18, teks eksplanasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan konstruksi kalimat yang sederhana. Aspek penilaian (5) siswa RS mendapat skor 9, secara mekanik teks dibuat dengan baik tidak ada kesalahan ejaan dan penggunaan tanda baca digunakan sesuai dengan fungsinya.

Bertitik tolak dari hasil analisis di atas dan hasil pada tabel, jelaslah siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Tondano tergolong pada kriteria mampu dalam memproduksi teks eksplanasi. Nilai presentase rata-rata kelas (X) yang dicapai siswa adalah 84,3%. Aspek-aspek yang dinilai dalam memproduksi teks eksplanasi adalah kesesuaian isi teks berdasarkan topik, hasil yang dicapai siswa 96.5%, ketepatan organisasi atau struktur teks hasil 81.25%, kosakata yang digunakan hasil 87.5%, Penggunaan bahasa/keefektifan kalimat hasil 80.5%, dan ketepatan mekanik atau tanda baca yang digunakan 61.5%.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri

1 Tondano dapat dikategorikan pada kriteria mampu dengan presentase nilai yang dicapai 84,3%. Berdasarkan pada lima kriteria aspek penilaian teks eksplanasi yang digunakan untuk menilai teks yang dibuat siswa, terdapat 2 siswa dalam kriteria cukup mampu, 15 siswa dalam kriteria mampu, dan 3 siswa dalam kriteria sangat mampu. Hasil analisis juga memperlihatkan bahwa dari lima aspek penilaian, aspek pertama yang berkaitan dengan kesesuaian isi teks berdasarkan topik adalah aspek paling menonjol dari aspek lain dalam kegiatan memproduksi teks eksplanasi. Adapun kemampuan yang dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan strategi *Question Student Have*.

Strategi ini merupakan upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi. Pemahaman ini dapat diwujudkan melalui penjelasan siswa berupa pertanyaan. Strategi QSH adalah strategi yang tidak dapat diterapkan tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran baik dalam pembelajaran menulis maupun memproduksi teks eksplanasi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam strategi ini adalah pendekatan PBL (*Problem Base Learning*). Pendekatan ini menekankan pada proyek atau hasil dari suatu bentuk pekerjaan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Poli, Senduk, dan Wenggang. (2021) dengan judul penelitian *Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK* yang sama-sama meneliti terkait kemampuan memproduksi teks eksplanasi. Selain penelitian tersebut, terdapat juga persamaan dengan penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tondano* yang dilakukan oleh Kumenap, Pelealu, & Paat (2014) di mana sama-sama

meneliti mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks yang ada dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di tingkat SMA. Ada juga penelitian yang berjudul *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share* yang dilakukan oleh Momongan, Paath, dan Meruntu (2015). Persamaan yang ada pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kemampuan siswa dalam menulis. Terakhir adalah penelitian dengan judul *Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri Beo Dalam Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar* yang dilakukan oleh Sasongke, Mandang, dan Palar (2015) yang juga sama-sama meneliti dan membahas kemampuan siswa menulis sebuah teks.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dalam meneliti Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Strategi *Question Student Have* Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano serta dengan data yang didapatkan dari 20 orang siswa maka kesimpulan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini. Siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tondano tergolong dalam kriteria “mampu” dalam memproduksi teks eksplanasi dengan hasil presentase nilai rata-rata yang dicapai adalah 84,3%.

Aspek-sapek yang dinilai dalam memproduksi teks eksplanasi meliputi lima kriteria penilaian teks eksplanasi mencakup, kesesuaian isi teks berdasarkan topik, hasil yang dicapai siswa 96.5%, ketepatan organisasi atau struktur teks hasil 81.25%, kosakata yang digunakan hasil 87.5%, Penggunaan bahasa/keefektifan kalimat hasil 80.5%, dan ketepatan mekanik atau tanda baca yang digunakan 61.5%. Strategi *Question Student Have* yang diterapkan terbukti dapat memaksimalkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi.

REFERENSI

- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), 119-126.
- Aji, W. N. (2016). Model pembelajaran Dick and Carrey dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(2), 119-126.
- Ali, M. (1985). *Penelitian pendidikan prosedur dan model*. Angkasa.
- Atmazaki, A. (2013, October). Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia: Pola Pikir, Pendekatan Ilmiah, Teks (Genre), dan Penilaian Otentik. In *International Conference on Languages and Arts* (pp. 15-22).
- Budi, E. N. (2017). Penerapan pembelajaran virtual class pada materi teks eksplanasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI IPS 2 SMA 1 Kudus tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 62-75.
- Damaianti, V. S., & Abidin, Y. (2020). Penggunaan Model Brainwriting dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 293-300).
- Kemdikbud. (2013). *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kemdikbud.
- Kemdikbud. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI SMA MA/SMK/MAK*. Kemdikbud.
- Kumenap, Y. E., Pelealu, F. T., & Paat, R. C. (2014). Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tondano. *Kompetensi*, 2 (3) diakses melalui <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/3028>
- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 256786.

- Mansyur, U. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa indonesia melalui pendekatan proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 256786.
- Momongan, Kevin Y.R., Paath, Ruth C., & Meruntu, Oldie S. (2015). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Siswa Kelas XC SMA Kristen 1 Tomohon. *Kompetensi* 3(2). Diakses melalui <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/8334>
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Pabur, H. E., & Liando, N. V. F. (2018). *A perspective on written corrective feedback*. Retrieved July 20, 2023, from <http://repository.unima.ac.id:8080/bitstream/123456789/274/1/No.%2024%20GCES%202018%20Proceeding%20-%20Pabur%20%26%20Liando.pdf>
- Poli, E, Senduk, T. M., & Wengkang, T. I. M. (2021). Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Bahtra* 2 (1).
- Ramadania, F. (2016). Konsep bahasa berbasis teks pada buku ajar kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1 (2). Diakses melalui <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/372>
- Ramdhan, Muhammad. (2021). Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.
- Saragih, A., Saragih, A. T., & Pane, I. (2016). Pembelajaran Genre Tulis Dalam Sistem Persekolahan Indonesia Di Sumatera Utara (Learning Of Writting Genre In Indonesia School System In North Sumatera). *Widyaparwa*, 44(1), 21-33.
- Sasongke, S. O., Mandang, F. H., & Palar, W. R. (2015). Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Beo Dalam Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar. *Kompetensi*, 3 (1). Diakses melalui <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/komp/article/view/7212>
- Suwandi, S. (2019). Mengadvokasi Siswa Menghasilkan “Karya Buku” Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 1-10.
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyo, H., Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Persepsi Guru terhadap Model PjBL pada Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408-7417.
- Windhiarty, W., Haruna, J., & Sulistyowati, E. D. (2017). Efektivitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media berbasis adobe flash siswa kelas XI SMA. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 1(4), 367-376.